

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan Kurikulum terjadi didasari atas kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan meningkat terhadap pendidikan, terutama pendidikan yang mengikuti perkembangan jaman, pendidikan yang bisa mengikuti perkembangan teknologi. Perubahan kurikulum di Indonesia yang terjadi beberapa kali sebagian besar di duga tidak merubah kualitas mengajar guru, atau bisa dikatakan kualitas (mutu) kinerja guru tidak berubah walaupun kurikulumnya terus berubah. Berdasarkan pengamatan terbatas yang saya alami di SMA Negeri 1 Jamblang dari tahun 2002 sampai tahun 2023 mengindikasikan tidak ada perubahan mutu ataupun perubahan kinerja guru terutama pada proses pembelajaran walaupun kurikulumnya terus berubah. Fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum tidak merubah kinerja guru, perubahan kurikulum tidak merubah proses pembelajaran disekolah. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004(KBK), 2006(KTSP), 2013 (KURTIAS) dan yang terbaru saat ini Kurikulum Merdeka di duga juga tidak membawa dampak positif terhadap perkembangan mutu (kinerja) guru di dunia Pendidikan, yang pada akhirnya juga berdampak terhadap mutu pendidikan secara umum dibuktikan hingga saat ini mutu pendidikan kita masih rendah. Seperti dilansir oleh Media Indonesia tanggal 17 Juni 2022 berdasarkan *Word Population review 2021* bahwa peringkat pendidikan Indonesia menduduki ranking ke-54 dari 78 negara, keadaan ini masih jauh dari harapan kita. Indonesia masih kalah oleh negara tetangga seperti Singapura yang berada di posisi ke-21, Malaysia di posisi ke-38 ataupun Thailand di posisi ke-46.

Analisis dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) menunjukkan bahwa 57 persen anak dan remaja usia sekolah penyandang disabilitas tidak bersekolah dan masih banyak anak sekolah yang harus berjuang untuk menguasai keterampilan akademik dasar. Kurang dari separuh siswa berusia 15 tahun di

Indonesia yang memiliki tingkat kemahiran membaca minimum dan kurang dari sepertiga yang mencapai tingkat kemahiran minimum dalam matematika (PISA 2015). Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 dari 80 negara alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat skor 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Ini artinya mutu pendidikan khususnya dalam kompetensi literasi, numerasi dan sains masih jauh di bawah standar internasional. Semua ini merupakan salah satu indikasi dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang juga bisa di duga juga akibat rendahnya mutu (kinerja) guru dalam mengajar.

Memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi, kemajuan teknologi dirasakan kuat dan terbuka. Masyarakat Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan maka akan berdampak pada persaingan global, maka sumberdaya manusia Indonesia akan kalah bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa., salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia. Semakin meningkatnya kinerja guru akan berdampak pada kualitas lulusan di mana guru tersebut mengajar. Dengan adanya perubahan kurikulum menuju Kurikulum Merdeka belajar diharapkan dapat merubah kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) Kemendikbudristek pada bulan Juli tahun 2022 di Kabupaten Cirebon ada 1.626 sekolah yang terdaftar dalam Kurikulum Merdeka namun baru 1.145 sekolah yang masuk ke PMM (Platform Merdeka Mengajar). Hal ini berarti adoption rate IKM di Kabupaten Cirebon baru sekitar 70,42%. Kepala Disdik Kabupaten Cirebon Ronianto menyampaikan bahwa dalam hal diseminasi akun belajar.id dan PMM

Kabupaten Cirebon menduduki peringkat 2 secara nasional setelah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan berdasarkan pusat data kemendikbudristek peta sebaran pelaksanaan IKM secara Nasional propinsi Jawa barat menduduki posisi ke-2 secara Nasional dengan 1.248 sekolah dari total sekolah seluruh Indonesia 11.224 sekolah untuk jenjang SMA sederajat. Sedangkan untuk seluruh jenjang Jawa Barat mencapai 36.201 sekolah atau 57% sekolah secara nasional.

B. Identifikasi Masalah

Kurikulum Merdeka adalah istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan di beberapa negara untuk menggambarkan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, berfokus pada pemberdayaan siswa, dan lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Meskipun pendekatan ini memiliki potensi untuk membawa perubahan positif, implementasinya bisa menghadapi beberapa permasalahan, termasuk :

1. Persiapan Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendidikan yang memadai dan pelatihan guru yang dapat mendukung pendekatan yang lebih fleksibel. Banyak guru mungkin belum siap atau terlatih untuk mengajar dalam kerangka ini. Keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang lebih mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman masih sangat sedikit. Keterbatasan buku teks dan materi pendukung juga menjadi permasalahan bagi guru.

2. Keterbatasan sumber daya

Sumber daya manusia yang terbatas dan sumber daya fisik, seperti buku teks, perangkat teknologi, dan fasilitas, mungkin kurang memadai untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Ini bisa menjadi hambatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang mungkin diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi dan Penilaian

Kurikulum merdeka seringkali mengganti pendekatan tradisional dalam penilaian dan evaluasi siswa, terutama menggunakan metode penilaian yang sesuai dan adil menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Menilai pencapaian peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan pendekatan evaluasi yang berbeda. Guru perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Menilai aspek pengembangan karakter dan keterampilan sosial juga bisa menjadi tantangan.

4. Pengukuran Kemajuan

Mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi sulit karena tidak selalu ada ujian standar atau ukuran yang mudah digunakan.

5. Ketidaksetaraan Akses

Implementasi Kurikulum Merdeka bisa lebih efektif di lembaga pendidikan yang lebih kaya atau di daerah yang lebih perkotaan, akan berbeda dengan implementasi pada siswa di daerah pedesaan atau berpendapatan rendah dengan akses terbatas terhadap pendekatan ini.

6. Penolakan dari beberapa pihak

Beberapa pihak, termasuk orangtua dan komunitas tertentu, mungkin tidak mendukung perubahan dalam kurikulum atau pendekatan pembelajaran yang berbeda.

7. Kendala Budaya

Budaya sekolah yang sudah ada dan praktik-praktik yang mapan dapat menjadi kendala dalam mengadopsi kurikulum merdeka.

8. Kurangnya Panduan yang jelas

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pedoman yang jelas dan dukungan dari pemerintah dan departemen pendidikan. Tanpa panduan yang jelas, guru dan sekolah mungkin bingung atau merasa tidak yakin tentang cara melaksanakan pendekatan ini. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana mengintegrasikan muatan lokal,

pengembangan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek. Kurangnya panduan yang jelas tentang filosofi Kurikulum Merdeka dapat menjadi hambatan tersendiri untuk para guru.

9. Waktu yang dibutuhkan

Mengubah kurikulum dan pendekatan pembelajaran memerlukan waktu yang signifikan. Ini bisa mengganggu proses pembelajaran dan mengakibatkan kesulitan dalam penyelesaian program pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat memerlukan waktu yang lebih banyak karena lebih fokus pada pembelajaran aktif dan mendalam. Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang efisien tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran

10. Evaluasi jangka Panjang

Mengukur dampak jangka panjang dari Kurikulum Merdeka dapat menjadi tugas yang rumit dan memerlukan waktu yang panjang untuk melihat hasilnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa masalah Implementasi kurikulum sangatlah banyak, dan pada penelitian kali ini penulis menitikberatkan adanya indikasi bahwa Perubahan Kurikulum sampai menjadi Kurikulum Merdeka tidak banyak merubah kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti meliputi :

1. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah
2. Kinerja guru di sekolah khususnya dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional
3. Proses Pembelajaran di sekolah

Dalam penelitian ini penulis juga membatasi lokasi penelitian pada tiga sekolah yang akan dijadikan sample penelitian yaitu SMAN 1 Palimanan, SMAN 1 Plumbon dan SMAN 1 Suranenggala.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah ?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses manajemen pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah.
2. Mengetahui kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah.

F. Relevansi dan Manfaat Penelitian

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka dan dicanangkan mulai digunakan pada tahun pelajaran 2021/2022 menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik. Bagaimanakah kebijakan kurikulum, perubahan struktur kurikulum, permasalahan perubahan kurikulum, dampak perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah terutama bagaimana meningkatkan kualitas mutu guru dalam mengajar menjadi PR bersama sejalan dengan kebijakan perubahan kurikulum. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kinerja guru dan memberikan solusi terhadap kinerja guru dalam mengajar sejalan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Perubahan kurikulum harus lebih di tekankan pada kompetensi guru yang diperkuat, karena keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh guru. Bila kompetensi dan kualitas skill guru dapat ditingkatkan

,hal itu akan banyak berpengaruh pada perkembangan baik dunia pendidikan . Guru juga harus kreatif dan inovatif dan menyenangkan dalam mengajar. Guru harus mampu mereduksi konten-konten kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa atau sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukannya metode-metode dan strategi-strategi yang dapat meningkatkan mutu kinerja guru dalam mengajar sejalan dengan perubahan kurikulum.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siapapun pembacanya, khususnya pemerhati pendidikan, pemimpin pendidikan, dosen, guru , mahasiswa, khususnya penulis sendiri, terutama bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan proses pembelajaran disekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, hasilnya dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah ataupun pemimpin lembaga sekolah bagaimana meningkatkan kinerja guru terutama dalam implementasi kurikulum merdeka

- b. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini guru dapat totalitas menerapkan kurikulum merdeka , dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam proses mengajar dikelas, sehingga kedepannya mutu pendidikan dapat terus meningkat sejalan dengan peningkatan kinerja guru.

- c. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini masyarakat dapat terus memberikan dukungan terhadap program-program sekolah, memberikan dukungan terhadap kebijakan pemerintah terutama perubahan kurikulum, juga memberikan dukungannya terutama terhadap guru agar mutu pendidikan secara keseluruhan menjadi lebih baik lagi.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai guru dan praktisi langsung yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan dan sekolah melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada penulis, dapat mengimplementasikan langsung berbagai metode, bahan ajar, strategi dan model-model pembelajaran yg di munculkan di kurikulum merdeka sehingga akan terus berkontribusi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan terutama kinerja guru.

